

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari penelitian mengenai hubungan umur kehamilan, paritas, berat badan lahir (BBL) dengan status gizi balita di wilayah puskesmas II Denpasar Selatan, Kota Denpasar dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Umur kehamilan di wilayah Puskesmas II Denpasar Selatan dengan kategori prematur 32,2% dan kategori aterm 67,8%.
2. Paritas (jumlah kelahiran) di wilayah Puskesmas II Denpasar Selatan dengan kategori primipara 40,0% dan kategori multipara 60,0%.
3. Berat Badan Lahir (BBL) di wilayah Puskesmas II Denpasar Selatan dengan kategori berat badan lahir rendah 11,1% dan kategori berat badan lahir normal 88,9%.
4. Status gizi balita di wilayah Puskesmas II Denpasar Selatan dengan kategori gizi kurang 5,6%, gizi baik 91,1%, dan gizi lebih 3,3%.
5. Berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan yang signifikan antara umur kehamilan dengan berat badan lahir, nilai signifikan (2-tailed) adalah 0,002 dan r hitung 0,315 lebih besar dari r tabel 0,207.
6. Berdasarkan hasil analisis tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan berat badan lahir, nilai signifikan (2-tailed) adalah 0,761 dan r hitung 0,033 lebih kecil dari r tabel 0,207.

7. Berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dengan status gizi balita, dengan nilai signifikan (2-tailed) adalah 0,007 dan  $r$  hitung 0,284 lebih besar dari  $r$  tabel 0,207.

## **B. Saran**

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan umur kehamilan dengan kategori prematur, berat badan lahir dengan kategori rendah, hal ini perlu diperhatikan ibu – ibu pada saat hamil untuk rutin melakukan pemeriksaan kesehatan dan kehamilan. Petugas kesehatan yang bertugas maupun yang membuka praktek di wilayah tersebut diharapkan memberikan informasi dan edukasi melalui penyuluhan maupun konseling berkaitan dengan kesehatan ibu dan janin sampai melahirkan. sehingga umur kehamilan prematur, berat badan lahir rendah dapat berkurang bahkan tidak ada lagi yang lahir prematur maupun berat badan lahir rendah.
2. Selama pertumbuhan dan perkembangan balita dari lahir sampai umur lima tahun diharapkan ibu – ibu memperhatikan status gizi dan kesehatan balita, dengan pemberian asupan zat gizi yang baik melalui pedoman gizi seimbang.
3. Bagi peneliti lain, jika ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan menambah variabel penelitian khususnya faktor lain yang berkaitan dengan status gizi balita.